

**PELATIHAN TERAPI KOMPLEMENTER UNTUK PENCEGAHAN STUNTING
BAGI KADER POSYANDU BALITA DI DESA DUKUN****Selasih Putri Isnawati Hadi^{1*}, Nesy Anggun Primasari²**¹Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta²Prodi Keperawatan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Korespondensi: selasih.pih@gunabangsa.ac.id

Disubmit: 05 Februari 2023

Diterima: 14 Februari 2023

Diterbitkan: 01 April 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.9217>**ABSTRAK**

Permasalahan gizi anak saat ini masih cukup memperhatikan dan saat ini masih menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia. Berdasarkan data, angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Banyak upaya yang dapat dilakukan baik secara farmakologis maupun non farmakologis, salah satunya yakni dengan terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud dapat memberikan pengetahuan dan *skill* terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak yang ditujukan pada kader posyandu balita di Desa Dukun, dengan harapan dapat diajarkan kepada masyarakat sehingga dapat diimplementasikan terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Dukun pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yakni metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Kegiatan ini dihadiri 21 kader posyandu balita yang berasal dari 11 dusun di Desa Dukun. Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dari *pre test* 88,57 menjadi 90,47 saat *post test*. Peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini dan puas terhadap kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan serta *skill* terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak bagi kader posyandu balita di Desa Dukun, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan angka stunting pada anak.

Kata Kunci: Anak, Kader, Komplementer, Nafsu Makan**ABSTRACT**

The current problem of child nutrition is still quite concerning and is currently still the focus of the attention of the Indonesian government. Based on the data, the stunting rate in Indonesia is still quite high. Many efforts can be made both pharmacologically and non-pharmacologically, one of which is complementary therapy to increase appetite in children. This community service e activity intends to provide complementary therapy knowledge and skills to increase appetite in children aimed at toddler posyandu cadres in the Dukun Village, with the hope that it can be taught to the community so that it can be implemented especially for mothers with toddlers. This activity was carried out face-to-face at the Shaman Village Hall on August 27 2022 using a

combination of several methods, namely the lecture, demonstration and practice methods. This activity was attended by 21 toddler posyandu cadres from 11 hamlets in Dukun Village. The success of this activity can be seen from the increase in the score average from the pre test 88.57 to 90.47 during the post test. Participants were very enthusiastic to take part in this activity and were satisfied with this activity. This community service activity can increase the knowledge and skills of complementary therapy to increase appetite in children for toddler posyandu cadres in Dukun Village, so that it is expected to contribute to reducing stunting rates in children.

Keywords: Children, Cadres, Complementary, Appetite

1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi anak di Inonesia saat ini masih cukup memperhatikan dan saat ini masih menjadi fokus perhatian pemerintah. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terdapat 30,8% anak Indonesia masuk kategori anak stunting (RI, 2019). Walaupun angka tersebut menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, sudah mulai menurun menjadi 27,7% (Kemenkes RI and BPS, 2019). Namun ketercapaian ini masih jauh dari ketentuan WHO yakni mencapai angka 20%. Di Provinsi Jawa Tengah sendiri di tahun 2019 dilaporkan ada 27,68 % kasus stunting, Kabupaten Magelang sendiri melaporkan 31,01% kasus stunting (Kemenkes RI and BPS, 2019). Kecamatan Dukun merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang yang terlapor ada 51 anak yang masuk kategori stunting di tahun 2021 (Suwartini, 2022).

Stunting yakni suatu kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan kekurangan gizi kronis, yang terjadi di 1000 Hari Pertama Kehidupan, ditandai dengan tinggi badan menurut umur lebih rendah dari standar (RI, 2011). Adapun dampak secara jangka pendek seperti terhambatnya pertumbuhan perkembangan anak, termasuk gangguan kecerdasan pada anak (PPN/BAPPENAS, 2018) dan secara jangka panjang berdampak menurunkan produktivitas (Kemensos, 2021). Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi seperti terapi komplementer. Ada beberapa terapi komplementer yang secara *evidence based* dapat meningkatkan nafsu makan anak untuk menurunkan angka stunting yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat antara lain pijat, akupresure, hipnoterapi, pemberian aromaterapi dan pemanfaatan kearifan lokal sebagai makanan pendamping ASI (Jafri, 2006; Fatmawati, 2014; Iskandar, 2017; Fendristica, Susilawati and Armawati, 2019; Amalia and Satiti, 2020; Noflidaputri, Meilinda and Hidayati, 2020; Kesehatan *et al.*, 2021).

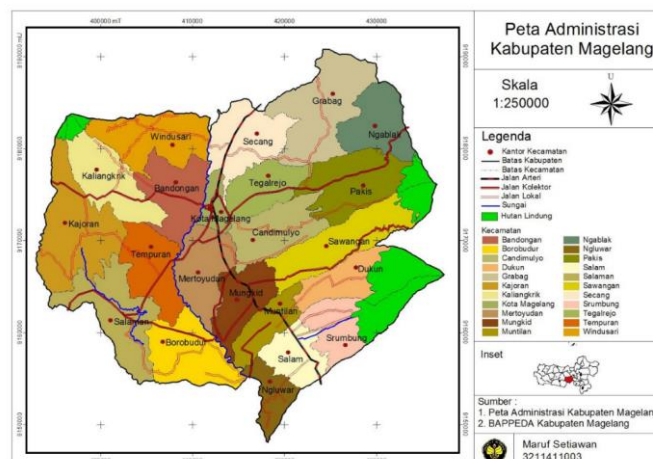
Masyarakat Desa Dukun juga masih sangat awam terhadap terapi komplementer terutama dan memiliki kepercayaan yang cukup tinggi dengan dukun bayi, sehingga banyak ibu-ibu yang memiliki anak balita sering memijat anaknya ke dukun bayi tersebut, dan sebenarnya dukun bayi tersebut belum pernah mengikuti pelatihan dari tenaga kesehatan, ilmu yang diperolehnya hanya merupakan warisan dari keturunannya dan dipelajari secara otodidak sehingga banyak gerakan pijat yang masih belum sesuai dengan *evidence based practise* terkini.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema pelatihan komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak, bermaksud

dapat memberikan pengetahuan dan *skill* pada kader posyandu balita di Desa Dukun untuk dapat diteruskan kepada masyarakat sehingga dapat diimplementasikan masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak balita.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang muncul di masyarakat Desa Dukun adalah masih cukup tingginya angka stunting pada anak. Hal ini salah satunya dapat diatasi dengan memberikan terapi komplementer yang dapat meningkatkan nafsu makan pada anak. Namun berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Dukun masih awam terhadap terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan dan belum pernah ada edukasi terkait hal ini sebelumnya. Masyarakat juga hanya mengenal terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak seperti pemberian jamu cekok dan pijat yang dibantu oleh dukun bayi setempat dan tentu ini masih jauh dari *evidence based* karena ilmu yang digunakan didapat dari turun temurun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan maupun *skill* terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak terutama bagi kader posyandu balita dalam rangka membantu dalam menurunkan angka stunting anak di Desa Dukun.



Gambar 1. Peta wilayah Desa Dukun

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di Desa Dukun yang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Dukun, Kab. Magelang. Desa Dukun memiliki luas 3,26 km² atau 326 Ha atau sekitar 6,10 % dari luas wilayah Kecamatan Dukun, yang terbagi menjadi 8 wilayah yang terdiri dari 18 dusun, 22 RW, dan 63 RT. Letak geografi 7° 33' 70" LS dan 110° 20' 23" LU dengan ketinggian 618 mdpl dan terletak disebelah barat Gunung Merapi. Jumlah penduduknya kurang lebih 5496 orang. Desa Dukun memiliki fasilitas kesehatan 1 bidan desa dan 11 posyandu balita. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Desa Dukun memiliki berbagai potensi bahan alam yang sangat luar biasa, komoditas utamanya adalah sayuran. Kondisi tanah yang subur membuat persawahan maupun perkebunan di Desa Dukun semakin hijau (Dukun, 2022).

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting pada anak ditandai dengan tinggi badan menurut umur lebih rendah dari standar karena adanya gangguan kronis gizi pada anak (RI, 2011). Dampak yang sering muncul adalah keterlamabatannya pertumbuhan serta perkembangan anak termasuk kecerdasan anak (PPN/BAPPENAS, 2018) dan selanjutnya dapat berdampak pada produktivitas kerja seseorang (Kemensos, 2021). Upaya yang dilakukan untuk penurunan stunting adalah melakukan kegiatan terintegrasi dengan berbagai pihak, baik melalui intervensi spesifik maupun dengan intervensi sensitif (RI, 2013).

Penurunan stunting dapat dilakukan karena adanya dukungan kegiatan berbagai sektor, antara lain adalah gerakan posyandu balita yang dibantu oleh para kader posyandu balita. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela bersedia membantu melaksanakan kegiatan posyandu, dan memiliki kemampuan serta waktu dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu (RIS, 2011). Kader sangat diperlukan dalam kegiatan posyandu sebagai penentu keberhasilan posyandu terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Mediani, Nurhidayah and Lukman, 2020).

Banyak upaya yang dapat dilakukan baik secara farmakologis maupun non farmakologis, salah satunya yakni dengan terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak. Terapi komplementer yang dapat diterapkan sebagai upaya pencegahan stunting pada anak yang dinilai praktis, mudah dan murah. Terapi komplementer dapat diajarkan ke masyarakat untuk meningkatkan nafsu makan antara lain pijat, baby gym, akupresure, hipnoterapi, pemberian aromaterapi dan pemanfaatan kearifan lokal sebagai makanan pendamping ASI (Jafri, 2006; Fatmawati, 2014; Iskandar, 2017; Fendristica, Susilawati and Armawati, 2019; Amalia and Satiti, 2020; Noflidaputri, Meilinda and Hidayati, 2020; Hadi *et al.*, 2021;)

Pijat tuina yakni terapi dengan cara memberikan pijatan, penekanan, atau memutar suatu titik tertentu dalam tubuh sehingga dapat berpengaruh pada aliran energi pada tubuh. Pijat tuina dapat meningkatkan nafsu makan dengan cara memperlancar peredaran darah yang ada di limpa serta pencernaan yang dapat meningkatkan penyerapan zat gizi dalam tubuh (Munjidah, 2018; Esmianti and Andini, 2021). Pijat juga dapat berperan dalam peningkatan nafsu makan pada anak yang mana menstimulasi peningkatan tonus nervus vagus yang dapat meningkatkan gastin dan insulin untuk meningkatkan penyerapan sari makanan dalam tubuh (Barral and Croibier, 2008). Selain itu juga bisa dilakukan dengan akupresure untuk meningkatkan nafsu makan anak. Akupresure dapat merangsang dengan menstimulasi beberapa titik pada tubuh yang dapat meningkatkan nafsu makan pada anak (suci rahmat, 2017).

Kegiatan pelatihan terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan maupun *skill* yang dapat diterapkan secara mudah, murah, praktis di masyarakat. Dan tentu kegiatan ini dapat berkontribusi positif dalam mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka stunting di Indonesia.

4. METODE

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di Balai Desa Dukun pada tanggal 27 Agustus 2022 dengan menggunakan kombinasi beberapa metode yakni metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar teori terapi komplementer. Pemberian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu kader mengenai konsep dasar teori terapi komplementer khususnya untuk meningkatkan nafsu makan pada anak. Teknik demonstrasi digunakan untuk menjelaskan teknik/prosedur melakukan terapi komplementer untuk peningkatan nafsu makan pada anak. Serta teknik praktik yang dilakukan oleh peserta yang didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan *skill* kader dalam menerapkan terapi komplementer.

a. Peserta

Kegiatan ini dilakukan dengan jumlah 21 orang kader posyandu balita di Desa Dukun, Kab.Magelang yang berasal dari 11 dusun di Desa Dukun serta diikuti oleh 1 dosen kebidanan, 1 dosen keperawatan, 2 mahasiswa kebidanan serta 3 mahasiswa keperawatan.

b. Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2022 di Balai Desa Dukun, Kab.Magelang

c. Metode Pelaksanaan

1) Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan perijinan dan koordinasi yang dilakukan dengan perangkat desa bersama bidan desa Dukun. Dilanjutkan dengan pembagian kerja tim, menyiapkan soal *pre test* dan *post test*, undangan, menyiapkan materi dan media-alat peraga dan melakukan rapat koordinasi tim.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan dilakukan pengisian presensi dilanjutkan dengan *pre test* sebelum kegiatan untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Kemudian diisi materi oleh narasumber ibu Bdn. Selasih Putri Isnawati Hadi, S.Tr.Keb.,M.Tr.Keb. Setelah selesai materi disampaikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini diakhiri dengan *post test* setelah kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dan foto bersama.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan survey kepuasan yang dilakukan kepada peserta dengan pengisian angket, diketahui bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, kegiatan ini menjawab kebutuhan kader dan menjadikan salah satu solusi untuk penurunan stunting di masyarakat; peserta sangat puas terhadap materi yang disampaikan dan peserta puas terhadap media serta metode yang digunakan

4) Tahan Tindak Lanjut

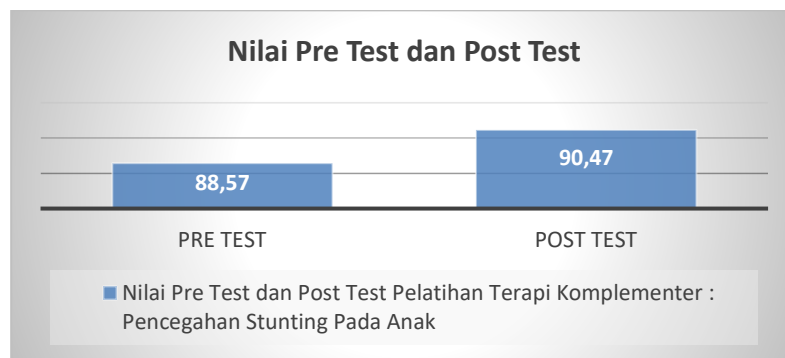
Kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan program pendampingan dan program edukasi/pelatihan lainnya yang dapat mendukung penurunan stunting di Desa Dukun. Perangkat desa serta bidan desa berharap untuk terus dapat bekerjasama dengan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta untuk menjalankan program kesehatan ibu dan anak di Desa Dukun.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan berdasarkan target jumlah sasaran peserta pengabdian masyarakat dari 22 orang yang diundang dan yang hadir ada 21 orang dari 11 dusun di Desa Dukun
- 2) Ketercapaian terhadap tujuan pengabdian masyarakat sesuai dengan rencana yakni memberikan materi terkait komplementer untuk peningkatan nafsu makan pada anak
- 3) Ketercapaian target media materi yang sesuai dengan direncanakan yakni dengan menggunakan media PPT dan Alat peraga seperti Boneka dan Minyak
- 4) Para peserta sangat antusias selama kegiatan ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta serta peserta sangat antusias dalam mempraktikkan terapi komplementer
- 5) Ketercapaian target peningkatan nilai *pre test* dan *post test*, hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai yang terlihat melalui bagan dibawah ini :



Bagan 1. Nilai Pre Test dan Post Test

Adapun foto-foto dokumen kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2. Menyampaikan secara teori terapi komplementer



Gambar 3. Mendemonstrasikan teknik terapi komplementer



Gambar 4. Mempraktikkan teknik terapi komplementer



Gambar 5. Kegiatan pengabdian masyarakat

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilakukan dengan baik dan lancar sesuai dengan target dan rencana. Para kader sangat aktif dalam proses sosialisasi ini. Materi ini membahas mengenai terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mendukung nafsu makan anak, antara lain pijat, pijat tuina, akupresure, *baby gym* dan pemanfaatan bahan alam yang ada untuk mendukung pencegahan

stunting anak seperti kelor dan labu kuning. Tidak ada kendala yang berarti selama kegiatan berlangsung.

Dilihat dari hasil rata-rata *pre test* dan *post test* terdapat kenaikan yang signifikan yang berarti adanya pengaruh pelatihan terapi komplementer untuk meningkatkan nafsu makan pada anak terhadap pengetahuan dan *skill* bagi kader posyandu balita di Desa Dukun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa metode yang bervariasi, mulai dari ceramah untuk menjelaskan konsep teori terapi komplementer, demonstrasi teknik komplementer sampai dengan kader mempraktikkan menggunakan alat peraga.

Kegiatan edukasi dan pelatihan di masyarakat sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan maupun *skill* masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Apalagi dengan masih tingginya angka stunting di Desa Dukun, maka perlu adanya peningkatan kegiatan yang berkontribusi dalam penurunan angka stunting pada anak. Kegiatan edukasi dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku masyarakat yang lebih sehat serta meningkatkan kemandirian masyarakat.

Adapun rekomendasi dari kegiatan ini bahwa kegiatan ini perlu terus dilaksanakan secara berlanjut, dengan proses pendampingan secara berkala maupun mengembangkan dengan edukasi serta kegiatan pelatihan lain yang dapat mendukung pemberdayaan serta kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar dan hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan serta *skill* terhadap materi komplementer bagi kader posyandu balita dilihat dari kenaikan nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dijalankan dan dapat diterapkan di masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam penurunan angka stunting.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta kader posyandu balita Desa Dukun, bidan desa Dukun, perangkat Desa Dukun yang memberikan dukungan penuh atas kegiatan ini. Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik juga karena adanya dukungan dari STIKES Guna Bangsa Yogyakarta serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Tahun Anggaran 2022.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. And Satiti, I. A. D. (2020) 'Tambah Nafsu Makan Anak Dengan Tehnik Pijat Terapeutik Pada Kader Posyandu', *Conference On Innovation And ...*, (Ciastech), Pp. 1101-1106. Available At: [Http://Publishing-Widyagama.Ac.Id/Ejournal-V2/Index.Php/Ciastech/Article/View/2014](http://Publishing-Widyagama.Ac.Id/Ejournal-V2/Index.Php/Ciastech/Article/View/2014).
- Barral, J.-P. And Croibier, A. (2008) 'Nervus Vagus', *Manipulation Kranialer*

- Nerven, 7(1), Pp. 193-208. Doi: 10.1016/B978-343758200-4.10022-9.
- Dukun, P. D. (2022) *Profil Desa Dukun*. Dukun, Kab.Magelang.
- Esmianti, F. And Andini, I. F. (2021) 'Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong The Effectiveness Of Tui Na Massage In Increasing The Application Of Tunting Totality In Rejang Lebong', 6(1), Pp. 17-24.
- Fatmawati, E. (2014) 'Asupan Makanpada Balita Email : Fatmaery@Ymail.Com Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Merupakan Suatu Hal Yang Mendapat Perhatian Besar Perlu (2014) Salah Satu Faktor Penyebab Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Banguntapan I Didapatkan Hasil Prevalen', Pp. 162-167.
- Fendristica, G. G., Susilawati, S. And Armawati, N. M. (2019) 'Efektifitas Akupresur Pada Kenaikan Berat Badan Bayi', *Jurnal Smart Kebidanan*, 5(2), P. 43. Doi: 10.34310/Sjkb.V5i2.212.
- Hadi, S. P. I. (2020) 'Pengembangan Modul Elektronik Pijat Bayi Sebagai Pendukung Pembelajaran Pada Mahasiswa Kebidanan', *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(2), Pp. 397-406.
- Hadi, S. P. I. Et Al. (2021) 'Edukasi Online " Baby Massase " Untuk Meningkatkan Kesehatan Bayi Dan Anak', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021 Lembaga Penelitian, Pengembangan, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp3m) 15 Ust*, Pp. 15-17.
- Iskandar, I. (2017) 'Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Modifikasi Terhadap Status Gizi Balita', *Action: Aceh Nutrition Journal*, 2(2), P. 120. Doi: 10.30867/Action.V2i2.65.
- Jafri, Y. (2006) 'Makan Anak Usia Prasekolah Yang Sulit Makan Di Surau'.
- Kemendes RI And Bps (2019) 'Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 Dan Ssgbi Tahun 2019', P. 69.
- Kemensos (2021) *Modul 1 Kebijakan Pencegahan Dan Penangan Stunting Bagi Sdm Kesos*.
- Kesehatan, J. S. Et Al. (2021) '2 1,2,3', 12(1).
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I. And Lukman, M. (2020) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita', *Media Karya Kesehatan*, 3(1), Pp. 82-90.
- Munjidah, A. (2018) 'Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya', *Journal Of Health Sciences*, 8(2), Pp. 193-199. Doi: 10.33086/Jhs.V8i2.204.
- Noflidaputri, R., Meilinda, V. And Hidayati, Y. (2020) 'Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo', *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1).
- Ppn/Bappenas, K. (2018) 'Intervensi Penurunan Stunting', (November).
- Ri, K. (2011) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011'.
- Ri, K. (2013) 'Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi.', (55), Pp. 1-16.
- Ri, K. (2019) *Indonesia Health Profile 2018, Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Ris, K. (2011) *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu, Kemenkes Ri*.
- Suci Rahmat (2017) 'Pengaruh Akupresur Terhadap Napsu Makan', 001, Pp. 1-9.
- Suwartini, S. (2022) *Laporan Jumlah Balita Stunting Tahun 2021*. Dukun, Kab.Magelang.